

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Kabupaten Serang di ampu oleh bapak Jaenudin. Hampir semua kelas beliau ampu pada mata pelajaran SKI. Pada pembelajaran SKI tersebut bapak Jaenudin menggunakan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Pada saat pembelajaran berlangsung, guru mengawali dengan memberikan materi singkat mengenai pembahasan yang akan di dipelajari. Kemudian, setelah semua materi yang akan dibahas telah disampaikan barulah guru menerapkan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray*.
2. Terdapat siswa yang motivasi belajarnya kurang pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Kabupaten Serang. Hal tersebut merupakan indikasi bahwa mereka mengalami kesulitan belajar atau adanya hambatan-hambatan dalam belajarnya. Penyebab

kesulitan belajar itu yang berdampak pada hasil belajar siswa. Kemungkinan disebabkan oleh beberapa hal diantaranya adalah kurangnya improvisasi dalam pembelajaran yang dapat menumbuhkan motivasi belajar pada diri siswa. Kurangnya konsentrasi dan antusiasme siswa dalam menyimak pelajaran atau metode pembelajaran yang dipilih tidak sesuai dengan materi yang akan disampaikan, ataupun metode yang digunakan tidak berjalan dengan baik sesuai langkah- langkah yang telah ditentukan sehingga siswa cenderung pasif.

3. Terdapat pengaruh yang positif antara metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* dengan motivasi siswa disignifikan. Motivasi siswa dipengaruhi oleh metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* sebesar 75,69% sisanya sebesar 24,31% dipengaruhi oleh faktor lain yang dapat diteliti kembali.

B. Saran- saran

1. Bagi Siswa

Siswa diharapkan mampu berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dengan terlibat aktif dan motivasi yang tinggi dalam belajar tentunya akan meningkatkan hasil belajarnya, selain pada penilaian kognitif tetapi juga penilaian afektif.

2. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru-guru sebagai evaluasi dari implementasi metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* guna meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

3. Lembaga Pengelola Pendidikan di Luar Sekolah

Disadari bahwa faktor motivasi siswa ini ditentukan oleh faktor-faktor internal dan juga faktor eksternal. Lembaga pendidikan yang bertugas mempersiapkan calon guru untuk meningkatkan kualitas mengajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui berbagai variasi model pembelajaran.

4. Bagi Peneliti

Disarankan meneliti lebih baik lagi dengan menggunakan metode yang lain atau variabel yang berbeda.